

## **BAB 6** **KESIMPULAN**

### **6.1 Kepentingan Indonesia**

Kebijakan Indonesia dalam bidang perdagangan internasional yang tercakup dalam perjanjian kerjasama ekonomi kemitraan dengan Jepang (IJEPA) telah merupakan kebijakan yang didasari oleh kepentingan nasional. Pemerintah Indonesia telah berusaha merumuskan misi di bidang perdagangan internasional antara lain berupaya meningkatkan akses pasar dan menghilangkan hambatan perdagangan, mengembangkan kerjasama perdagangan internasional melalui negosiasi perdagangan di fora multilateral, regional, bilateral dan lembaga-lembaga perdagangan internasional, merumuskan dan mengembangkan standar, norma, prosedur serta pemantauan dan evaluasi di bidang kerjasama perdagangan internasional, serta Meningkatkan profesionalisme Sumber Daya Manusia aparatur dan mengembangkan administrasi guna mendukung terwujudnya *good governance*.

IJEPA merupakan perjanjian perdagangan bebas bilateral pertama bagi Indonesia, dan Jepang dipilih dengan beberapa alasan strategis. Indonesia sebagai pemain baru dalam kerangka perjanjian perdagangan bebas dituntut untuk tidak hanya mempertimbangkan trend dan pengaruh situasi regional dan global yang menggambarkan peningkatan kerjasama FTA di berbagai kawasan dunia. Namun tetap kerangka kerjasama yang dijalin harus berhasil mengakomodir kepentingan-kepentingan Indonesia sebagai negara berdaulat, berkembang dan memiliki berbagai potensi. Pemilihan Jepang sebagai mitra pertama dalam menjalin perjanjian perdagangan bebas diambil sebagai kebijakan luar negeri bidang ekonomi dengan pertimbangan Jepang merupakan mitra pembangunannya yang memiliki teknologi dan potensi investasi yang besar sehingga IJEPA diharapkan dapat mendatangkan manfaat berupa melipatgandakan investasi dan perdagangan. Melalui IJEPA diartikan pula bahwa segi positifnya bagi Indonesia adalah adanya kemitraan khusus dengan sebuah negara maju sehingga dapat memperoleh perlakuan khusus untuk masuk pasar Jepang yang dikenal sebagai pasar dengan standar yang serba tinggi selain juga memperluas akses pasar ke kawasan secara

lebih luas. Manfaat IJ-EPA bagi Indonesia adalah peningkatan akses pasar barang, peningkatan akses pasar jasa, peningkatan investasi Jepang di Indonesia, meningkatnya daya saing, dan peningkatan daya beli masyarakat Indonesia. dipilihnya Jepang sebagai mitra EPA pertama bagi Indonesia tidak terlepas dari pengalaman hubungan saling menguntungkan yang telah berlangsung lama serta derajat komplementaritas yang tinggi antara ekonomi kedua negara, dan bahwa Jepang merupakan mitra dagang terbesar bagi Indonesia, sumber investasi yang terbesar dan sumber bantuan luar negeri bilateral yang terbesar.

Namun, secara sederhananya, IJEPA masih merupakan tak lebih dari mekanisme pengaturan tarif dagang dimana kedua negara menyepakati penurunan tarif bea masuk (BM) atas impor dari masing-masing negara, yang hal ini belum dapat secara spontan dapat meningkatkan volume ekspor karena masih terdapatnya hambatan non tarif yang tidak bisa diabaikan selain juga karena komoditi non migas Indonesia menghadapi saingan kuat dari komoditi yang dihasilkan negara-negara lain. Jadi intinya tujuan IJEPA untuk meningkatkan perdagangan dan investasi dan hal ini masih membutuhkan proses waktu yang tidak sebentar. Terlebih untuk sejumlah produk tekstil, pakaian jadi, sepatu, furniture, produk kayu, perikanan dan pertanian asal Indonesia akan mendapat BM nol persen. Namun para produsen dan pengusaha memiliki kepentingan dan berhak memperoleh transfer pengetahuan baik itu bersifat material, riset atau diklat sehingga produk perikanan Indonesia macam udang dan tuna dapat diterima pasar Jepang. Peningkatan kapasitas yang dilakukan melalui aspek kerja sama sangat penting bagi Indonesia. Karena di samping membuka pasar, industri di dalam negeri harus hidup dan petani tidak dirugikan karena IJEPA.

Di bidang alih teknologi, hingga kini industri mobil Jepang di Indonesia belum dapat dikatakan telah memberikan alih teknologi secara utuh. Dampaknya, industri otomotif di Indonesia tetap bergantung pada prinsipalnya. Sementara penguatan kapasitas industri komponen yang semestinya mampu diisi dari pengusaha nasional berjalan lamban karena buruknya prasarana dan infrastruktur serta fasilitasi dukungan modal. Kendati isi klausul IJEPA tersebut juga menjanjikan alih teknologi melalui pelatihan dan pendidikan sumber daya manusia, namun dalam fakta hal ini dirasa sulit karena pada dasarnya Jepang tidak

mudah berbagi untuk mentranfer teknologi ke negara lain. Selama pengembangan industri nasional berjalan masih bersandar dengan pola prinsipal, apakah itu sektor otomotif, tekstil atau elektronika. Indonesia saat ini masih berperan sebagai bangsa penjahit. Tidak ada ruang mengembangkan hasil rekayasa produk yang benar-benar murni buatan dalam negeri. Sejauh ini Indonesia baru sanggup membuat komponen dan memproduksi, sedangkan urusan riset masih dipegang Jepang. Pada intinya, Indonesia sendiri yang harus belajar dan merebut teknologi itu sendiri.

Secara politis, IJEPA membuat Indonesia mempunyai kedudukan yang setara dengan negara lain yang telah terlebih dahulu menjalin kerjasama bilateral dengan Jepang. Hal ini berarti komoditi dan produk ekspor Indonesia akan mempunyai peluang sama besar dengan produk negara lain di pasar Jepang khususnya. Tetapi yang perlu menjadi pertimbangan penting, IJEPA memiliki kandungan klausul yang tidak berbeda jauh dengan perjanjian EPA Jepang dengan negara lainnya. Hal ini mungkin didasari kesamaan karakteristik antara negara ASEAN.

## **6.2 Kepentingan Jepang**

Jepang giat mempromosikan kerjasama perdagangan bilateral sebagai reaksi atas lambatnya kemajuan negosiasi di sistem perdagangan multilateral WTO yang selama ini menjadi dasar bagi kebijakan luar negeri Jepang bidang perdagangan internasional. Selain itu Jepang menggalang banyak kerjasama perdagangan bebas bilateral dengan sejumlah negara di kawasan Asia Pasifik untuk mengakomodir kepentingan ekonomi dan politik Jepang dan mengantisipasi liberalisasi perdagangan yang semakin meningkat dan memberikan perlakuan diskriminasi bagi negara diluar anggota perjanjian.

Melalui IJEPA Jepang berkepentingan negaranya dapat mengamankan investasi dan memperluas akses pasar bagi produknya terutama di Asia Tenggara, selain juga kerjasama ini bertujuan mempererat hubungan kerjasama dan saling ketergantungan dengan negara-negara ASEAN dimana hal ini sangat mempengaruhi kestabilan ekonomi dan politik Jepang sendiri, sehingga hal ini menjadi prioritas bagi Jepang.

Melalui IJEPA Jepang jelas berhasil memenuhi kepentingannya yaitu memperbesar dan memperkuat industri manufaktur yang umumnya berbasis di negara-negara Asia Tenggara. Negosiator Jepang untuk IJEPA langsung membidik keuntungan pada urgensi penurunan tarif impor besi dan baja melalui *user specific duty scheme* yang akan sangat mendorong industri manufakturnya terutama otomotif. Melalui IJEPA Jepang berhasil memaksa Indonesia mengambil tindakan yang dapat memberikan keamanan bagi investasi Jepang di Indonesia penerapan yang sungguh-sungguh dari paket deregulasi investasi yang baru saja dikeluarkan pemerintah RI. Paket deregulasi ini merupakan inisiatif bagus dari Indonesia dan pihaknya menyambut gembira karena pemerintah Indonesia sekarang mempunyai agenda yang jelas untuk memperbaiki iklim investasi RI Strategy Investment Action Plan (SIAP) yang berisi 100 tindakan untuk memperbaiki iklim investasi di RI. Selain itu Jepang pun berhasil menjaga kepentingan pasokan energi dan sumber daya mineralnya dengan menjalin kerjasama investasi Jepang berskala besar umumnya bersifat *high tech* dan *capital intensive* seperti industri yang berhubungan dengan migas. Hal ini sangat penting mengingat ekonomi Jepang sangat bergantung terhadap kesinambungan energi gas yang dipasok dari Indonesia. Kemudian apabila dibandingkan dengan skema perjanjian EPA antara Jepang dengan negara-negara lainnya, IJEPA dapat dikatakan tidak memiliki kekhususan tertentu karena pada umumnya kondisi sosial, ekonomi dan politik Indonesia di Asia Tenggara pun cenderung mirip satu dengan yang lain. Dalam hal ini Jepang sangat berhasil memanfaatkan bagian-bagian khusus tertentu yang dapat memberikan keuntungan maksimal bagi pihaknya.

Secara politis Jepang berhasil memenuhi kepentingan politiknya sebagai negara penjamin stabilitas ekonomi dan politik khususnya di kawasan Asia Timur dengan berbagai strateginya termasuk kerjasama ekonomi kemitraan ini. Kerjasama kemitraan ini selain menawarkan pengurangan hambatan perdagangan namun juga menawarkan kerjasama peningkatan kapasitas yang dapat diartikan sebagai perpanjangan pola saling ketergantungan antara Jepang dengan negara mitra kerjasama. Hal ini yang akan dapat memperkuat posisi Jepang di kawasan Asia Timur.